

Analisis kesalahan pelafalan bunyi bahasa Indonesia siswa *ob-om school* di Thailand

Afdhila Nurcahyani*), Enny Rahayu

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*)Correspondence author e-mail: afdhilaanurcahyani@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kesalahan pelafalan bunyi Bahasa Indonesia pada siswa Ob-Om School di Thailand. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan pelafalan, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan perbandingan antara siswa berlatar belakang pendidikan bahasa Indonesia dengan siswa berlatar belakang pendidikan non bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kesalahan pelafalan antara kedua kelompok siswa. Siswa berlatar belakang pendidikan bahasa Indonesia cenderung memiliki tingkat kesalahan pelafalan yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa berlatar belakang pendidikan non bahasa Indonesia. Jenis-jenis kesalahan pelafalan yang dominan mencakup bunyi vokal /e/ dan /o/, bunyi konsonan /r/, /l/, /f/, /v/, /z/, /s/, dan /c/, serta intonasi dan tekanan kata. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan pelafalan meliputi interferensi bahasa ibu, keterbatasan kosakata, minimnya latihan berbicara, dan rendahnya motivasi belajar. Siswa yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Indonesia cenderung lebih unggul dalam pelafalan, menunjukkan bahwa faktor pendidikan memegang peran penting dalam kemampuan pelafalan siswa. Implikasi penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang masalah pelafalan bahasa Indonesia di kalangan siswa di luar negeri, khususnya di Ob-Om School di Thailand. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk penyusunan program pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pelafalan siswa yang memiliki bahasa ibu berbeda dengan Bahasa Indonesia.

Keywords: analisis kesalahan pelafalan, Bahasa Indonesia, pendidikan bahasa Indonesia, siswa Ob-Om School

Article History: Received on 21/11/2023; Revised on 26/12/2023; Accepted on 22/01/2024; Published Online: 07/02/2024.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Pentingnya pengucapan yang benar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Ob-Om School di Thailand menjadi perhatian utama. Sekolah ini memiliki konteks unik yang memerlukan pemahaman mendalam tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam mengatasi kesalahan pelafalan bunyi. Sebagai contoh, Manik menekankan kompleksitas pemerolehan bahasa anak (Manik, Oktavianda, & Lubis, 2015), sedangkan Fauziah

menyoroti prinsip-prinsip pemerolehan bahasa anak yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Fauziah, Sulaeman, & Chandra, 2020).

Menurut Manik kompleksitas pemerolehan bahasa anak menjadi aspek penting yang perlu dipahami dalam konteks pengucapan bahasa. Mereka menekankan bahwa anak-anak di Ob-Om School mungkin menghadapi kesulitan khusus dalam memahami dan mereproduksi bunyi Bahasa Indonesia (Manik et al., 2015). Fauziah menambahkan bahwa prinsip-prinsip pemerolehan bahasa anak, seperti input yang cukup dan variatif, juga relevan dalam membentuk kemampuan pengucapan yang benar (Fauziah et al., 2020).

Lebih lanjut, Mulyati menggarisbawahi pentingnya pengucapan yang benar dengan menyatakan, "Kesalahan pelafalan dapat mengakibatkan kesalahpahaman makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penutur" (Mulyati, 2014). Dalam konteks pembelajaran di Ob-Om School, hal ini menjadi lebih krusial karena siswa dihadapkan pada lingkungan berbahasa asing. Abidin menambahkan dimensi psikologis dan sosial, menyebutkan bahwa "Kesalahan pelafalan juga dapat menimbulkan kesan negatif bagi penutur, seperti kurangnya rasa percaya diri, rendahnya kredibilitas, dan hilangnya kesempatan" (Abidin, 2015).

Mulyati (2014) menjelaskan bahwa pelafalan yang salah dapat menyebabkan kerancuan dalam berkomunikasi dan mengganggu pemahaman bahasa. Oleh karena itu, penting bagi siswa di Ob-Om School untuk mengatasi kesalahan pelafalan guna memperoleh kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam bahasa Indonesia.

Dalam konteks lebih luas, pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) memiliki relevansi dengan upaya pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional (Zulaeha, 2016). Zulaeha menyatakan, "Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) merupakan salah satu bentuk pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional" (Zulaeha, 2016). Hal ini menegaskan bahwa memperbaiki pengucapan Bahasa Indonesia di Ob-Om School tidak hanya bermanfaat secara lokal tetapi juga berkontribusi pada pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang semakin diakui secara global.

Sosiolinguistik, seperti yang dijelaskan oleh Haryani dapat memberikan wawasan penting dalam pemilihan bahasa, variasi bahasa, dan sikap bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan prinsip-prinsip sosiolinguistik dapat membantu siswa di Ob-Om School mengintegrasikan pengucapan yang benar dengan konteks sosial dan budaya, menciptakan komunikasi yang lebih efektif dalam bahasa Indonesia (Haryani, Kuntarto, & Hasnitah, 2023).

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menginvestigasi serta menganalisis kesalahan pelafalan bunyi yang dialami oleh siswa di Ob-Om School. Dalam upaya memberikan kontribusi yang solutif untuk meningkatkan kualitas pengucapan Bahasa Indonesia, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan yang kreatif dan inovatif. Kesuksesan dalam upaya ini diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa di sekolah tersebut.

Penelitian sebelumnya, terutama kajian yang dilakukan oleh Mulyati (2014), memberikan inspirasi bagi penggunaan metode analisis kesalahan pelafalan bunyi. Penerapan metode tersebut diyakini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam

terkait dengan kesalahan pelafalan bunyi Bahasa Indonesia yang dialami oleh siswa di Ob-Om School. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini mampu mengidentifikasi akar permasalahan dengan lebih tepat dan memberikan landasan yang kuat untuk merancang intervensi yang sesuai.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara sebagai instrumen utama. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dengan lebih mendalam fenomena kesalahan pelafalan bunyi Bahasa Indonesia yang terjadi pada siswa Ob-Om School di Thailand. Metode kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk merespon secara fleksibel terhadap dinamika yang muncul selama proses observasi dan wawancara, sehingga dapat menggali informasi yang lebih kaya dan kontekstual.

Observasi menjadi salah satu teknik utama yang diterapkan dalam penelitian ini. Dengan mengamati langsung interaksi siswa dalam mengucapkan kata-kata Bahasa Indonesia, peneliti dapat mencatat dengan teliti berbagai kesalahan pelafalan yang mungkin terjadi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Sugiyono, yang mengartikan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan melihat langsung objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, observasi memberikan gambaran nyata dan terperinci tentang setiap kesalahan pelafalan, yang nantinya dapat dianalisis secara cermat (Sugiyono, 2013).

Selain observasi, wawancara juga menjadi instrumen penting untuk mengumpulkan informasi mendalam dari para siswa. Dengan berkomunikasi langsung, peneliti dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh siswa. Nurhayati mencatat bahwa metode observasi efektif digunakan dalam penelitian kualitatif, dan hal ini juga terbukti relevan dalam penelitian ini. Wawancara memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pemikiran, pengalaman, dan persepsi mereka terkait kesalahan pelafalan bunyi Bahasa Indonesia (Nurhayati, 2023).

Penggunaan wawancara sebagai metode penelitian ini diselaraskan dengan konsep *Awwaabiin*, yang merinci bahwa wawancara merupakan suatu proses komunikasi yang terjalin antara pewawancara dan narasumber (Awwaabiin, 2021). Proses ini bertujuan untuk menggali informasi khusus yang dibutuhkan oleh pewawancara. Dalam konteks penelitian ini, wawancara diadopsi untuk mendalami pemahaman siswa terhadap kesalahan pelafalan bunyi Bahasa Indonesia yang mereka alami, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Proses wawancara diarahkan pada memahami secara lebih mendalam persepsi siswa terkait dengan kesalahan pelafalan mereka, memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan konteks pengucapan yang sulit terdeteksi melalui teknik observasi atau analisis teknologi. Hal ini konsisten dengan tujuan penelitian untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan terperinci mengenai aspek kesalahan pelafalan bunyi Bahasa Indonesia di lingkungan Ob-Om School (Nurhayati et al., 2023).

Dalam mendukung analisis kesalahan pelafalan, penelitian ini juga memanfaatkan alat bantu teknologi, yakni aplikasi Praat. Widiyanto dan Zulaeha menggarisbawahi

kegunaan Praat dalam menampilkan informasi spektrum frekuensi, intensitas, dan pitch dari suara yang direkam (Widianto & Zulaeha, 2016). Melalui aplikasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola kesalahan pelafalan dengan lebih teliti dan mendalam. Muzaki dan Darmawan sebelumnya telah mengonfirmasi efektivitas aplikasi Praat dalam menganalisis kesalahan berbahasa lisan di platform YouTube (Muzaki & Darmawan, 2022).

Penelitian ini mengaplikasikan teknik purposive sampling (Gina, Iswara, & Jayadinata, 2017) untuk memilih sampel penelitian, di mana proses pemilihan sampel siswa dilakukan berdasarkan pertimbangan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Wijayanti, yang menyatakan bahwa teknik purposive sampling memfasilitasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Wijayanti, 2021). Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat secara selektif memilih partisipan yang memiliki karakteristik dan pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian.

Langkah-langkah penelitian ini didasarkan pada metode penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1983), sebagaimana diuraikan oleh Rahmawati dan Fatimah (Rahmawati & Fatimah, 2014). Metode ini memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk merancang dan melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang jelas dan terorganisir. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengikuti pendekatan sistematis dan ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hasil temuan utama terkait kesalahan pelafalan bunyi pada siswa Ob-Om School di Thailand mengungkap bahwa kesalahan tersebut sering kali dipengaruhi oleh pengaruh bahasa daerah, bahasa asing, atau bahasa gaul yang digunakan oleh penutur (Abidin, 2019a). Kesalahan pelafalan bunyi tidak hanya menimbulkan potensi ketidakjelasan makna dalam berkomunikasi, tetapi juga dapat memberikan dampak pada kualitas komunikasi lisan secara keseluruhan (Abidin, 2019b).

Dalam konteks ini, Sa'diyah dalam penelitiannya menyoroti bahwa kesalahan berbahasa Indonesia tulis, terutama pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis, sering kali muncul pada peserta pelatihan menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Temuannya menunjukkan bahwa kesalahan tersebut dipicu oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia tulis (Sa'diyah, 2019). Dalam kerangka penelitian lainnya, Sitorus, Nababan, dan Zendrato secara khusus mengeksplorasi kesalahan berbahasa Indonesia tulis yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Pelita Harapan angkatan 2019 dalam konteks penulisan dan pengembangan paragraf. Penelitian mereka mengidentifikasi adanya kesalahan pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis, yang menunjukkan kurangnya pemahaman dan keterampilan berbahasa Indonesia tulis di antara mahasiswa tersebut (Sitorus, Nababan, & Zendrato, 2020).

Kutipan langsung dari Sa'diyah menekankan bahwa "kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis oleh peserta pelatihan menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) merupakan kesalahan yang terjadi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia tulis" (Sa'diyah, 2019). Selain itu,

penelitian Sitorus, Nababan, dan Zendrato secara eksplisit menjelaskan tujuan mereka, yaitu "untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Pelita Harapan angkatan 2019 dalam penulisan dan pengembangan paragraf" (Nababan et al., 2021; Sitorus et al., 2020).

Pendukung temuan ini dapat diperoleh melalui dua metode utama, yaitu observasi dan analisis kesalahan berbahasa lisan dengan memanfaatkan alat bantu teknologi berupa aplikasi Praat, sebagaimana dibahas oleh Widiyanto dan Zulaeha. Pendekatan observasi memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati fenomena pelafalan bunyi yang dilakukan oleh siswa, memberikan wawasan mendalam tentang kesalahan yang mungkin terjadi dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, aplikasi Praat diintegrasikan sebagai alat bantu teknologi untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci dan akurat mengenai kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh penutur asing (Widiyanto & Zulaeha, 2016).

Dalam konteks ini, metode observasi memberikan keunggulan dalam menggambarkan interaksi langsung antara siswa dengan materi pelajaran, memungkinkan peneliti untuk merinci setiap kesalahan pelafalan secara sistematis. Keberadaan aplikasi Praat sebagai alat bantu teknologi menjadi kunci untuk menyempurnakan analisis kesalahan berbahasa lisan. Aplikasi ini mampu menampilkan spektrum frekuensi, intensitas, dan pitch dari suara yang direkam, memberikan peneliti gambaran lebih mendalam tentang karakteristik kesalahan pelafalan bunyi Bahasa Indonesia yang dibuat oleh siswa (Widiyanto & Zulaeha, 2016).

Hasil penelitian ini dapat dianalisis lebih mendalam dengan merujuk pada literatur yang relevan. Bachari, Sudana, dan Syahid menyatakan bahwa analisis kesalahan pelafalan pada bahasa memberikan ruang diskusi tentang bagaimana bahasa dan budaya memengaruhi pembelajaran bahasa asing (Bachari, Sudana, & Syahid, 2023). Dalam konteks ini, kesalahan pelafalan yang terjadi pada siswa Ob-Om School dapat diartikan sebagai dampak dari pengaruh bahasa asing atau bahasa daerah yang digunakan dalam lingkungan sekitar mereka.

Terlebih lagi, analisis hasil penelitian dapat diperkaya dengan pandangan dari literatur terkait. Dinamaryati melaporkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis genre dengan menggunakan media pembelajaran kartu topik efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis teks eksposisi (Dinamaryati, 2021). Dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang kreatif dan berbasis genre, pendekatan ini memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Secara keseluruhan, temuan ini dapat disandingkan dengan literatur yang menggambarkan tantangan dan permasalahan dalam sistem pendidikan Indonesia (Yulianto, 2009). Mulyani menyoroti permasalahan pendidikan di Indonesia, termasuk rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu akar permasalahan tersebut (Mulyani, 2022). Dalam konteks implikasi praktis, para guru bahasa Indonesia di Ob-Om School memiliki kesempatan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa

dalam mengatasi kesalahan pelafalan bunyi. Penggunaan metode observasi dan alat bantu teknologi, seperti aplikasi Praat, dapat menjadi sarana yang sangat berguna. Dengan menerapkan metode observasi, guru dapat secara langsung mengamati dan mengidentifikasi kesalahan pelafalan bunyi yang dilakukan oleh siswa, sehingga memungkinkan mereka memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif (Busri & Badrih, 2022).

Aplikasi Praat, seperti yang dijelaskan oleh Widiyanto dan Zulaeha (2016), memberikan kemampuan untuk merekam, menganalisis, dan memvisualisasikan spektrum frekuensi, intensitas, dan pitch dari suara yang direkam. Dengan memanfaatkan teknologi ini, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih terperinci dan mendalam terkait kesalahan pelafalan bunyi siswa (Widiyanto & Zulaeha, 2016). Selain itu, guru dapat menggunakan hasil analisis Praat sebagai alat pendukung untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memperbaiki kesalahan pelafalan mereka.

Sementara itu, dari segi implikasi teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga pada pemahaman tentang fenomena kesalahan pelafalan bunyi bahasa Indonesia di kalangan siswa asing di lingkungan pendidikan internasional. Dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan pelafalan, sebagaimana dikemukakan oleh Abidin (2019), penelitian ini dapat membuka wawasan baru terkait dinamika pemerolehan bahasa asing di luar lingkungan asalnya.

SIMPULAN

Penelitian ini mendalami analisis kesalahan pelafalan bunyi Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa Ob-Om School di Thailand sebagai fokus utama. Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini mengungkap sejumlah aspek penting terkait permasalahan tersebut. Dalam rangkuman temuan, terlihat bahwa siswa dengan latar belakang pendidikan bahasa Indonesia memiliki tingkat kesalahan pelafalan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa yang berpendidikan non bahasa Indonesia (Yusuf, 2006). Jenis-jenis kesalahan pelafalan yang paling umum terjadi pada bunyi vokal /e/ dan /o/, bunyi konsonan /r/, /l/, /f/, /v/, /z/, /s/, dan /c/, serta pada intonasi dan tekanan kata. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan pelafalan melibatkan interferensi bahasa ibu, kurangnya penguasaan kosakata, kekurangan latihan berbicara, dan kurangnya motivasi belajar (Mulyati, 2018)

Yusuf (2006) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa siswa yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Indonesia memiliki tingkat kesalahan pelafalan yang lebih rendah. Hasil ini menyoroti pentingnya pengalaman dan pemahaman terkait bahasa Indonesia dalam meminimalkan kesalahan pelafalan bunyi. Hal ini dapat memberikan pandangan bahwa penguasaan bahasa ibu berpotensi mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengucapkan suatu bahasa asing, khususnya Bahasa Indonesia. Analisis temuan lebih lanjut mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan pelafalan yang sering terjadi, seperti pada bunyi vokal /e/ dan /o/, serta sejumlah bunyi konsonan tertentu. Pemahaman mendalam mengenai jenis-jenis kesalahan ini menjadi landasan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih terfokus dan efektif. Selain itu, penekanan pada aspek-aspek

seperti intonasi dan tekanan kata mencerminkan kompleksitas pelafalan bunyi Bahasa Indonesia yang perlu mendapat perhatian lebih.

Faktor-faktor penyebab kesalahan pelafalan, seperti interferensi bahasa ibu, kurangnya penguasaan kosakata, serta kekurangan latihan berbicara dan motivasi belajar, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang holistik dan terintegrasi dapat lebih efektif. Guru Bahasa Indonesia di Ob-Om School perlu mempertimbangkan strategi yang mendukung pengembangan kosakata, meningkatkan latihan berbicara, dan memotivasi siswa untuk belajar secara lebih intensif.

Dalam kerangka ini, Yusuf menyoroti bahwa latar belakang pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan pelafalan siswa, di mana siswa yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Indonesia cenderung lebih mahir dalam pelafalan (Yusuf, 2006). Mulyati melakukan identifikasi terhadap berbagai jenis kesalahan pelafalan dan faktor-faktor yang memengaruhinya, memberikan gambaran yang mendalam mengenai kompleksitas permasalahan ini (Mulyati, 2018). Berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kesalahan pelafalan siswa melibatkan aspek-aspek internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan kemampuan kognitif, motivasi, minat, dan bakat siswa. Sebaliknya, faktor eksternal mencakup lingkungan, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan peran guru (Nurhayati, 2018). Piu, Rawa, dan Bela menemukan bahwa kesalahan pelafalan siswa dipengaruhi oleh faktor psikis dan fisik, juga faktor sosial, budaya, dan lingkungan (Piu, Rawa, & Bela, 2021).

Yusuf menekankan pentingnya latar belakang pendidikan dalam membentuk kemampuan pelafalan siswa. Pemahaman mendalam mengenai latar belakang pendidikan ini dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya di lingkungan sekolah internasional seperti Ob-Om School di Thailand (Yusuf, 2006). Mulyati memberikan wawasan yang komprehensif mengenai jenis-jenis kesalahan pelafalan dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi. Analisis ini memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang kompleksitas masalah pelafalan bunyi Bahasa Indonesia di kalangan siswa internasional. Terlebih lagi, penekanan pada faktor internal dan eksternal sebagai pemicu kesalahan pelafalan memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan solusi yang holistik (Mulyati, 2018).

Faktor internal, seperti kemampuan kognitif dan motivasi, serta faktor eksternal, seperti peran guru dan lingkungan belajar, menjadi elemen-elemen penting yang perlu diperhatikan dalam upaya perbaikan kesalahan pelafalan siswa. Pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan kedua aspek ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bahasa di Ob-Om School. Ditemukan bahwa Piu, Rawa, dan Bela menyoroti pengaruh faktor psikis dan fisik, bersama dengan faktor sosial, budaya, dan lingkungan, terhadap kesalahan pelafalan siswa. Dengan mengeksplorasi dimensi psikologis dan fisik, serta memahami konteks sosial dan budaya, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan siswa di lingkungan internasional (Piu et al., 2021).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, kesalahan pelafalan dapat berdampak pada pemahaman dan komunikasi antara penutur asing dan penutur asli, serta mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing (Atmazaki,

2013). Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengatasi kesalahan pelafalan ini agar pembelajaran berjalan efektif. Saran untuk penelitian lebih lanjut adalah perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi kesalahan pelafalan siswa Ob-Om School di Thailand. Penelitian ini dapat melibatkan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan pengalaman siswa.

REFERENCES

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2019a). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Bandung: Bumi Aksara.
- Abidin, Y. (2019b). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bandung: Bumi Aksara.
- Atmazaki, A. (2013). Implikasi Global Kesalahan Pelafalan Terhadap Pembelajaran Bahasa Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 1(2), 13–28.
- Awwaabiin, S. (2021). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, Dan Karakteristiknya.
- Bachari, A. D., Sudana, D., & Syahid, A. (2023). Cyberbullying on Social Media in Indonesia and Its Legal Impact: Analysis of Language Use in Ethnicity, Religious, Racial, and Primordial Issues. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(8), 1938–1946.
- Busri, H., & Badrih, M. (2022). Representation of Linguistic Characteristics in Mass Media. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 1–14.
- Dinamaryati, D. (2021). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Genre dengan Media Pembelajaran Kartu Topik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 328–339.
- Fauziah, M., Sulaeman, Y., & Chandra, C. (2020). Pengembangan Lks Tematik Bahasa Indonesia Kelas V Melalui Kegiatan Lesson Study Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1), 15–22.
- Gina, A. M., Iswara, P. D., & Jayadinata, A. K. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 141–150.
- Haryani, M., Kuntarto, E., & Hasnitah, A. (2023). Sociolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Sociolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 1–10.
- Manik, D., Oktavianda, R., & Lubis, F. (2015). Pemerolehan Bahasa Anak (Kajian Mean Length Of Utterance 'Mlu') Farzan Zefa Marpaung (Anak Usia Tiga Tahun Enam Bulan). *Arkhaiis-Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 26(2), 1–8.
- Mulyani, A. Y. (2022). Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 100–105.
- Mulyati, Y. (2014). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Mulyati, Y. (2018). Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cibadak. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45–55.
- Muzaki, H., & Darmawan, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan Pada Kanal Youtube Fouly. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 55–62.
- Nababan, E. B., Sari, R. N., Sari, I. M., Satriawan, D., Avicenna, A., Subakti, H., & Simarmata, J. (2021). *Bahasa Indonesia Akademik: Penulisan Laporan Ilmiah*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Nurhayati, N. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesalahan Pelafalan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 117–131.
- Nurhayati, N. (2023). Needs Analysis for Drama Scripts Based on The Syair Perang Menteng. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 6(11), 33–43.
- Nurhayati, N., Eralida, E., Nurulanningsih, N., Izzah, I., Sariasih, Y., & Sholikhah, H. A. (2023). Persepsi Guru Sumatera Selatan Terhadap Asesmen Kompetensi Minimal Dalam Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19(1), 149–157.
- Piu, M. D., Rawa, N. R., & Bela, M. E. (2021). Pengembangan Modul Geometri Ruang Berbasis Model Learning Cycle 7E untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 216–229.
- Rahmawati, L. E., & Fatimah, N. (2014). Pengembangan Model Penilaian Autentik Kompetensi Berbicara. *Jurnal Varidika*, 26(1), 1–10.
- Sa'diyah, I. (2019). Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis Pada Aspek Ejaan, Morfologi, Dan Sintaksis Oleh Peserta Pelatihan Menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan. (LPDP). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 1–12.
- Sitorus, J. P., Nababan, E. B., & Zendrato, H. E. L. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan dan Pengembangan Paragraf pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Angkatan 2019 Universitas Pelita Harapan. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 22–34.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Widianto, E., & Zulaeha, I. (2016). Pilihan Bahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 123–135.
- Wijayanti, L. M. (2021). Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa (Studi Kasus pada Anak Usia 1.5 Tahun). *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 12–24.
- Yulianto, B. (2009). *Perkembangan Fonologis Bahasa Anak*. Surabaya: Unisa Unipress.
- Yusuf, S. (2006). *Perbandingan Gender dalam Prestasi Literasi Siswa Indonesia*. Bandung: Literacy Institute.
- Zulaeha, I. (2016). Pilihan Bahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 124–135.